**PKW KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

**Ninik Indawati1, Endi Sarwoko2, Sri Umi Mintarti W3, Nila Restu Wardani4 Universitas Kanjuruhan Malang 124,Universitas Negeri Malang3**

[1ninikberty@unikama.ac.id](mailto:1ninikberty@unikama.ac.id)[4sriumi\_mintarti@yahoo.co.id](mailto:4sriumi_mintarti@yahoo.co.id)

**Abstrak** : Desa Dalisodo dan desa Pandanrejo sangat potensial dalam mengembangkan usaha biting dan dupa, yang mayoritas masih diproduksi secara manual, walau sebagian masyarakatnya bercocok tanam. Permintaan terhadap produk biting dari pulau dewata Bali dan Lombok sangat tinggi sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut tidak mudah. Berdasar analisis tersebut tim pengabdi menyusun program kerja selama 3 (tiga) tahun yang ditindaklanjuti dengan monev oleh Kemenristek dan disetujui. Tujuan tim pengabdi melaksanakan program kerja tahun pertama melalui tahapan identifikasi dan pengelompokan jenis usaha yang ada di desa Dalisodo dan desa Pandanrejo, manajemen usaha, pengemasan, pemasaran, administrasi keuangan, dan perpajakan, sosialisasi kebersihan lingkungan, serta pelatihan pertanian organik bagi masyarakat petani, yang disertai dengan praktik menanam tanaman sayur organik sampai pada panennya, serta monitoring dan pendampingan yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Hasil kegiatan sesuai program kerja, masyarakat sangat antusias dan terjadi dialog, walau permasalahan terjadi. Berdasar temuan tersebut, tim pengabdi berkoordinasi dengan perangkat desa juga kantor dinas koperasi dan usaha mikro kabupaten Malang, sasaran program tim pengabdi tercapai dan yang utama adalah pendapatan masyarakat di wilayah yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas produk untuk dipasarkan serta tanaman organik menjadi salah satu budidaya masyarakat untuk dikonsumsi sebagai makanan sehat dalam keluarga, namun juga dapat dipasarkan sehingga nantinya menjadi desa wisata.

***Kata Kunci*** *: Program Kemitraan Wilayah; KecamatanWagir; Kabupaten Malang*

***Abstract*** *: Dalisodo* and *Pandanrejo* villages have great potential in developing incense and incense stick businesses, the majority of which are still produced manually. The demand for incense stick products from Bali and Lombok island is very high so to meet the demand is not easy. Based on the preliminary analysis, this community service program planned a 3-year work program under the name PKW Kecamatan Wagir. The first year program in the two villages focused on the identification and grouping of existing businesses, workshops and training on business management, packaging, marketing, financial administration and taxation. It also covered counseling program on environmental hygiene and organic farming. The program includes guiding and monitoring the process from the beginning of and after the workshops and training. The result of the programs showed that the community in the two villages was very enthusiastic despite some problems which occurred during the activity. After coordinating with the villages’ officials and the office of cooperative and micro business of Malang Regency, and on the basis of the findings, the program is considered successful in increasing the income of the community in the area of the program as well as the quantity and the quality of the marketed products from the two villages. The organic plants have also become main cultivated plants which are consumed as healthy food and also marketed as a part of tourist destination villages.

***Key words:*** *PKW; Kecamatan Wagir; Kabupaten Malang*

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Wagir terletak di bagian tengah utara Kabupaten Malang. Kawasan ini berada di lereng [Gunung Kawi](https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Kawi" \o "Gunung Kawi) dengan suhu berkisar 11-25 Celcius. Kecamatan Wagir yang berbatasan langsung dengan kota Malang memiliki posisi yang cukup  strategis, ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi utara maupun selatan yang melalui Kecamatan Wagir. Luas kawasan Kecamatan Wagir secara keseluruhan adalah 75,43 km2 atau 2,53% dari total luas Kabupaten Malang. Dari segi luas wilayah tersebut, jika diurutkan maka kecamatan Wagir berada pada urutan ke tujuh belas dari 33  kecamatan di Kabupaten Malang. Kondisi topografi Kecamatan Wagir merupakan daerah datar dan perbukitan pada ketinggian 474 meter di atas permukaan laut. Dari ibukota propinsi Surabaya, kecamatan Wagir dapat ditempuh selama kurang lebih 3 jam.

Kecamatan Wagir terdiri atas 12 desa yaitu desa Dalisodo, desa Gondowangi, desa Jedong, desa Mendalanwangi, desa Pandan landung, desa Pandanrejo, desa Parangargo, desa Petungsewu, desa Sidorahayu, desa Sitirejo, desa Sukodadi, dan desa Sumbersuko. Dengan total penduduk 71.688 jiwa mayoritas penduduk di kecamatan ini memiliki mata pencaharian sebagai petani, yakni sebesar 65%. Sementara sisanya 20% sebagai pengolah kebun, 10% sebagai PNS, dan buruh lepas sebesar 5%.

Salah satu potensi alam yang menarik di kecamatan Wagir adalah adanya kondisi alam dengan perbukitan yang sejuk dan memiliki udara yang masih bersih. Obyek wisata yang terletak di Kecamatan Wagir yang sering menarik minat wisatawan yaitu: Wanawisata Air terjun Coban Glotak di kelurahan Dalisodo, Pekuburan tua di kelurahan Sumberpang, sumber mata air Gunung Katu di kelurahan Sumberpang, Pemandian kolam renang di kelurahan Petungsewu, bunder holtikultura di kelurahan Sidorahayu, pemandian tirta alam kelurahan Sidorahayu, taman buah bunton di dusun Bunton, dan wisata pembuatan dupa di kelurahan Dalisodo. Selain potensi di bidang Pariwisata, beberapa desa di Kecamatan Wagir juga memiliki industri kecil pembuatan *biting dan dupa wangi* yang juga memungkinkan untuk dikembangkan. Mempertimbangkan kekayaan sumber daya alam tersebut, jika ditangani dengan serius, potensi wisata dan industri di Kecamatan Wagir dapat dijadikan sebagai *trigger* atau pemicu bagi pengembangan desa untuk membantu menyelesaikan masalah kemiskinan, dimana menurut data kecamatan Wagir pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 30% KK di kecamatan Wagir masih tergolong di dalam kategori miskin.

Dari keduabelas desa yang berada di dalam wilayah kecamatan Wagir, desa Dalisodo dan desa Pandanrejo merupakan dua desa yang memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan. Kedua desa tersebut memiliki pemandangan alam yang indah. Selain potensi wisata yang dimiliki oleh desa Dalisodo dan desa Pandanrejo, potensi lain yang sedang dikembangkan adalah potensi di bidang pertanian tanaman sayur organik dan industri pembuatan biting dan dupa wangi. Hal ini disebabkan karena selain bertani, penduduk di desa Dalisodo menekuni industri pembuatan biting dan dupa yang semula dilakukan dengan cara yang masih tradisional, namun saat ini sudah mengalami perubahan walau belum maksimal.Namun demikian berbagai macam permasalahan masih dihadapi oleh kedua desa tersebut sehingga potensi-potensi tersebut belum tertangani secara maksimal.

**Permasalahan mitra**

Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Dalisodo dan desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang saat ini antara lain :

1. Peralatan masyarakat pengrajin biting sangat sederhana, sehingga produksi terbatas dan diperlukan alih teknologi yaitu alat gesek berupa alat kayu yang menggunakan tenaga listrik/dinamo
2. Pengelolaan keuangan sangat sederhana, sehingga diperlukan manajemen keuangan sederhana
3. Sebanyak 21.566 KK atau 30% dari keseluruhan KK di kecamatan Wagir tergolong KK miskin
4. Dengan total penduduk 71.688 jiwa mayoritas penduduk di kecamatan ini memiliki mata pencaharian sebagai petani, yakni sebesar 65%, sehingga pertanian sayur organik merupakan salah satu solusi untuk hidup sehat

**Target luaran**

Program PKW desa Dalisodo dan desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang menekankan pada :

1. Teridentifikasinya dan terbentuknya kelompok usaha kecil pembuatan biting dan dupa dan pertanian organik
2. Terbentuknya pusat pelatihan kewirausahaan
3. Meningkatnya manajemen usaha, pemasaran, pengemasan produk biting dan dupa wangi, pencatatan administrasi dan keuangan sederhana
4. Terciptanya lingkungan bersih dan sehat
5. Terbentuknya kelompok usaha dengan kemasan menarik dan perluasan pemasaran sehingga memiliki icon sebagai desa wisata.
6. Tersusunnya buku panduan pertanian organik ber ISBN
7. Tersusunnya buku ajar manajemen usaha, pemasaran, dan pengemasan produk ber ISBN

**METODE PELAKSANAAN**

Program-program yang ditawarkan dengan mempertimbangkan permasalahan yang muncul, potensi lokal di desa Dalisodo dan Pandanrejo yakni pengembangan di bidang industri kecil pembuatan biting dan dupa dan juga mempertimbangkan RPJMD Kabupaten Malang yang memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun.

**Metode yang dilaksanakan**

Rancangan evaluasi kegiatan, tahapan kegiatan Program Kemitraan Wilayah antara PT-Pemda-CSR beserta pencapaian indikator keberhasilan/solusi terhadap permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan Manajemen Usaha
2. Pelatihan Pengemasan Produk
3. Pelatihan Pemasaran Produk
4. Pelatihaan Pencatatan Administrasi dan Keuangan Sederhana
5. Pelatihan Perpajakan Bagi Usaha Kecil
6. Pelatihan Pertanian Organik Bagi Masyarakat Petani
7. Praktik dan pendampingan penanaman Sayuran Organik
8. Sosialisasi kebersihan lingkungan
9. Evaluasi dan monitoring

**Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKW sangat menentukan keberhasilan dari program dan keberlanjutannya. Beberapa caraa ayang bisa dilakukan agar mitra berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program PKW ini adalah :

1. Pelibatan dosen selain tim pengabdi dalam pelaksanaan program dapat memotivasi peserta, baik terhadap peserta pada pelatihan pertanian organik maupun terhadap peserta pelatihan lainnya.
2. Pelibatan mahasiswa sebagai motivator.
3. Kunjungan lapang oleh tim pengabdi.

**HASIL YANG DICAPAI**

Berdasarkan rancangan evaluasi kegiatan, tahapan kegiatan program kemitraan wilayah antara PT-Pemda-CSR beserta pencapaian indikator keberhasilan diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan Manajemen Usaha
2. Pelatihan Pengemasan Produk
3. Pelatihan Pemasaran Produk
4. Pelatihaan Pencatatan Administrasi dan Keuangan Sederhana
5. Pelatihan Perpajakan Bagi Usaha Kecil
6. Pelatihan Pertanian Organik Bagi Masyarakat Petani
7. Praktik penanaman Sayuran Organik
8. Sosialisasi kebersihan lingkungan
9. Evaluasi dan monitoring

**Kontribusi Mitra**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKW sangat menentukan keberhasilan dari program dan keberlanjutannya. Beberapa cara yang bisa dilakukan agar mitra berpartisipasi aktif dalaam pelaksanaan program PKW adalah :

1. Pelibatan dosen selain tim pengabdi dalam pelaksanaan program dapat memotivasi peserta.
2. Pelibatan mahasiswa sebagai motivator

**KESIMPULAN**

Program Kemitraan Wilayah Antara PT-Pemda-CSR telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Fokus pada tahun pertama adalah pada identifikasi masalah pada wilayah desa mitra dan melaksanakan program sesuai metode yang telaah ditetapkan, serta dilaksanakan secara bertahap, dan berkelanjutan. Melaksanakan pendampingan secara berkelanjutan karena masyarakat dalam menjalankan usahanya hanya dengan bekal yang penting dapat uang dan tanpa memperhatikan faktor yang lain. Melaksanakan pendampingan secara aktif dari kantor dinas koperasi dan usaha mikro terkait perlunya ijin usaha dalam menjalankan usahanya (IUMK) bagi pelaku usaha mikro, dan adanya sosialisasi terhadap kecamatan dan kelurahan terkait IUMK ternyata masyarakat awam tidak memahami apa yang dimaksud dengan IUMK.

**DAFTAR PUSTAKA**

Pemerintah Kabupaten Malang, 2011, **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemerintah Kabupaten Malang tahun 2010-2015.**

Badan Pusat Statistik, 2012, **Kecamatan Wagir dalam Angka Tahun 2010**, BPS Kabupaten Malang, ISSN. 1403.35150.